

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kimia adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang meliputi pemahaman konsep dan perhitungan. Mata pelajaran ini bersifat wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA dan termasuk dalam salah satu syarat kelulusan pada ujian akhir sekolah (Smak, 2024). Kimia juga dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa sehingga masih banyak siswa yang kurang dan kesulitan dalam memahami konsep kimia (Razita Fanadrarul Amiza, 2024). Sehingga kimia sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan, sering terjadi permasalahan yaitu lebih aktif peran guru dari pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurang aktifnya siswa atau bersifat *teacher center*. Oleh karena itu, siswa diharapkan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Marbun et al., 2023). Dengan keaktifan siswa maka akan memberi dampak terhadap hasil belajar kognitif. Dalam sistem pendidikan Indonesia, kemampuan kognitif yang meliputi penalaran, analisis, pengetahuan, dan proses berpikir siswa merupakan salah satu kriteria penilaian.

Penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan (Wardhany et al., 2024). Sama halnya dengan siswa dimana berinteraksi dengan materi atau dengan sumber data sekunder untuk mengamati dan memahami materi, yang mana materi koloid diketahui memiliki keterkaitan yang kuat dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari karena mengedepankan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat, melainkan terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang optimal, penilaian psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting.

Praktikum merupakan metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran sains karena memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain (Sari, 2023). Kegiatan praktikum bertujuan dalam mengembangkan

dan menerapkan keterampilan proses sains seperti mengamati, menafsirkan, merencanakan percobaan, menerapkan konsep serta menggunakan alat dan bahan (O. T. Dewi et al., 2024). Sependapat halnya dengan Nurwahidah, (2023) bahwa kegiatan praktikum merupakan satu bagian dengan pembelajaran sains yang bertujuan untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan observasi dan menguji hipotesis dari konsep atau teori yang telah dipelajari.

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, penulis memperoleh informasi tentang permasalahan dalam proses pembelajaran kimia (1) mata pelajaran kimia kurang diminati oleh siswa, (2) penguasaan konsep kimia yang masih rendah, (3) siswa kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar mereka sibuk sendiri seperti berbicara dengan temannya, tidur di dalam kelas dan sebagainya, dikarenakan pelajaran kimia yang dianggap sulit dan membosankan, dan guru masih melakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) dan belajar seperti biasa misalnya setelah menjelaskan materi langsung diberi soal. Penerapan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak sesuai karakteristik peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan menjadikan peserta didik pasif karena tingkat ketertarikan terhadap pembelajaran kurang (Pratiwi et al., 2023).

Keterampilan psikomotorik siswa yang kurang terlatih dikarenakan tidak semua materi kimia dilengkapi dengan praktikum. Hal ini menyebabkan kemampuan psikomotorik siswa tergolong rendah, maka membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena belum lebih memahami konsep dasar materi. Konsep suatu materi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran yaitu koloid yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Pemahaman dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, bila konsepnya kurang dipahami pengetahuan yang dimiliki terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif, yaitu dengan menggunakan pendekatan, metode, dan model-model

yang membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam proses belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran, mengingat target yang ditampilkan dari tahapan latihan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Pramudya& Safrul, 2022).

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada permasalahan ini adalah model inkuiri terbimbing berbasis praktikum, karena model inkuiri terbimbing sesuai penerapan pada kurikulum merdeka yang mana model tersebut dapat memberikan keleluasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. Pembelajaran yang lebih mengutamakan proses hendaknya terus ditingkatkan untuk melatih keterampilan berpikir siswa, dan mengembangkan diri menjadi siswa aktif (Yasmini, 2022). Menurut Mauk, (2022) model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadikan siswa mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan, juga memotivasi siswa untuk bertanya dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang sedang dipelajari serta membantu siswa dalam bekerja sama berbagi ide untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Praktikum terhadap Kemampuan Kognitif-Psikomotorik Siswa pada Materi Koloid.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kurang aktif dan rendahnya minat siswa terhadap materi kimia.
- b. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
- c. Kurangnya pemahaman konsep pada materi kimia

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis praktikum

- b. Subjek penelitian kelas XI IPAS 6 dan XI IPAS 7 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu.
- c. Materi Koloid.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

- a. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbasis praktikum terhadap kemampuan kognitif siswa?
- b. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbasis praktikum terhadap kemampuan psikomotorik siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis praktikum terhadap kemampuan kognitif siswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis praktikum terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan menunjang tercapainya hasil belajar mengajar mata pelajaran kimia sesuai yang diharapkan sekolah.
- b. Bagi Guru  
Guru dapat menerapkan model inkuiri terbimbing berbasis praktikum untuk memudahkan proses pembelajaran terhadap kemampuan kognitif-psikomotorik siswa.

c. Bagi Siswa

Penerapan model inkuiri terbimbing berbasis praktikum dalam pembelajaran kimia memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi baik di kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan, pengetahuan, serta wawasan melalui informasi dari penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.